



## PR Besar Mendongkrak Produksi Susu Nasional

Teguh Boediyana

Setiap tanggal 1 Juni berbagai elemen masyarakat di tanah air menggelar aneka kegiatan dalam rangka memperingati Hari Susu Nusantara (HSN). Tahun 2021 karena masih dalam masa pandemi Covid-19 kegiatan peringatan lebih banyak dilaksanakan secara daring. Semua pihak kembali diingatkan betapa masih banyaknya pekerjaan rumah (PR) yang harus dituntaskan untuk dapat mendongkrak produksi susu nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap susu impor.

Dalam acara Webinar bertema "Menanti Kebangkitan Persusuan Indonesia" yang diselenggarakan Indonesia Livestock Club, belum lama berselang, Ketua Dewan Persusuan Nasional (DPN), Teguh Boediyana, mengemukakan, seiring pertumbuhan penduduk serta berkembangnya kegiatan industri kuliner yang menggunakan bahan baku susu maka permintaan akan produk susu juga meningkat dari

tahun ke tahun.

Fenomena tersebut sesungguhnya membuka peluang bagi peternak sapi perah di dalam negeri untuk bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. "Tetapi DPN melihat peternakan sapi perah rakyat saat ini dalam kondisi lampu merah. Justru yang sedang dan akan bangkit adalah korporasi besar yang sudah merambah dari hulu sampai hilir," tuturnya.

Mereka yang awalnya bermain hanya di segmen hilir, menurut Teguh, faktanya sekarang menangkap peluang besar tersebut dan masuk juga di sektor hulu (budidaya). Usaha peternakan sapi perah rakyat masih belum mendapat perhatian dari pemerintah dalam porsi yang layak sehingga kini posisinya kian termarginalisasikan.

Sebagai gambaran disebutkan, jumlah koperasi susu primer terus menurun dan saat ini tinggal 55 koperasi yang sebagian besar menangani susu segar dibawah 20 ton per hari. Populasi sapi yang masih rendah menjadikan produksi susu cenderung stagnan. Produktivitas ternak sapi perah juga masih rendah.

### Perlu Komitmen Politik

Target-target terkait pengembangan usaha sapi perah yang dituangkan pemerintah dalam bentuk Cetak Biru

(Blue Print) Persusuan Indonesia 2013-2025 pencapaiannya masih sangat jauh dari yang diharapkan. Di tahun 2020 ditargetkan populasi sapi perah mencapai 1,4 juta ekor dan produksi susu mencapai 1,2 juta ton. Namun kondisi riil di tahun 2020 populasi sapi perah (data BPS 2019) hanya 565.001 ekor dan produksi susu segar (2019) sebanyak 0,95 juta ton.

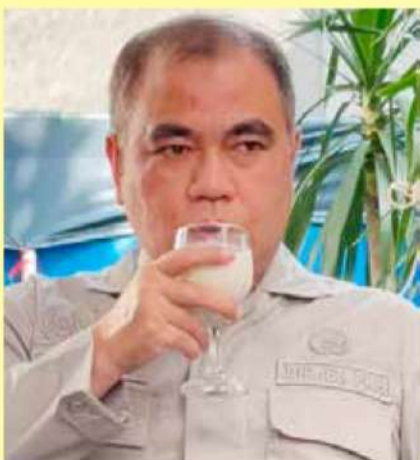
Ia menilai sesungguhnya banyak jalan bisa ditempuh untuk membangkitkan persusuan di tanah air, asalkan ada keberanian dan komitmen politik dari pemerintah. Yang dirasa paling penting adalah segera menerbitkan payung hukum selevel Inpres atau Kepres pengganti Inpres No.2 tahun 1985 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Persusuan Nasional. Isi payung hukum tersebut adalah keberpihakan secara nyata pemerintah untuk mengembangkan peternakan sapi perah rakyat khususnya.

Hal lainnya, pemerintah perlu menyediakan dana subsidi pengadaan sapi perah impor untuk mempercepat laju pertumbuhan populasi. Harga sapi perah di luar negeri sekarang ini masih tak terjangkau peternak jika pengadaannya sepenuhnya menggunakan dana pribadi peternak.

Pemerintah bisa menugaskan Holding BUMN Pangan untuk bekerja sama dengan peternak melalui wadah koperasinya agar usaha sapi perah semakin efisien dan modern. "Pengembangan usaha sapi perah rakyat harus dipermodern dengan pendekatan bisnis, tidak hanya dari aspek teknis," jelas Ketua DPN.

Teguh juga melihat perlunya diterbitkan pengaturan agar peternak sapi perah dapat ikut menikmati nilai tambah dari Industri Pengolahan Susu (IPS). Jangan sampai peternak hanya berperan sebagai penyedia bahan baku bagi industri. "Dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap IPS sekaligus mendukung pengembangan peternakan sapi perah rakyat, pemerintah perlu melaksanakan program susu segar untuk anak sekolah dan pesantren," ujarnya. ■Ika

## Menyiapkan Strategi dari Hulu Hingga Hilir



Nasrullah

Tak hanya menyiapkan berbagai instrumen kebijakan, pemerintah sejauh ini juga telah melaksanakan sejumlah strategi bidang persusuan nasional. Strategi tersebut dimulai dari hulu hingga di hilir termasuk dukungan bagi peternak sapi perah untuk dapat lebih mengembangkan usahanya.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Nasrullah, dalam paparannya di acara webinar menyebutkan, berdasarkan

data statistik peternakan dan kesehatan hewan tahun 2020, populasi sapi perah mengalami peningkatan 0,57 persen dari 565.001 ekor pada tahun 2019 menjadi 568.265 ekor pada 2020. Demikian pula produksi susu segar dalam negeri mengalami kenaikan tipis 0,33 persen dari 944.537 ton pada 2019 menjadi 947.658 ton pada tahun 2020.

Kontribusi Pulau Jawa terhadap produksi susu nasional pada 2020 sebesar 97,88 persen dari total produksi sebesar 947.685 ton sisanya dari luar Jawa. Di Pulau Jawa berkontribusi terbesar yakni peternak di Provinsi Jawa Timur (56,36%), disusul Jawa Barat (30,96%) dan Jawa Tengah (10,54%).

Terkait sentra usaha peternakan sapi perah, pemerintah pusat melalui Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 472 tahun 2018 telah mengeluarkan kebijakan Penetapan Kawasan Sapi Perah yakni meliputi Provinsi Sumatera Utara (Ka. Karo), Sumatera Barat (Tanah Datar, Padang, Bukittinggi), Jawa Barat (Bogor, Bandung, Bandung Barat), Jawa Tengah (Boyolali, Semarang, Semarang, DIY (Sleman), Jawa Timur

(Tulungagung, Blitar, Malang, Kota Batu, Pasuruan) dan Sulawesi Selatan (Enrekang).

Guna dapat memenuhi permintaan komoditas susu yang dari waktu ke waktu terus meningkat sejauh ini pemerintah sudah menetapkan angka-angka proyeksi peningkatan populasi dan produksi susu nasional dalam kurun waktu lima tahun ke depan (2020-2024). Bila tahun 2020 populasi masih di posisi 576,3 ribu ekor maka di tahun 2024 diproyeksikan bisa mencapai 636,8 ribu ekor. Jumlah betina laktasi di 2024 diproyeksikan sudah mencapai 275,7 ribu ekor dan produksi susu segar di angka 0,995 juta ton.

### Penambahan 1.000 Ekor Induk

Untuk dapat mencapai ke posisi seperti yang diproyeksi telah dirancang strategi di hulu meliputi strategi peningkatan populasi, perbaikan kualitas susu yang dihasilkan serta peningkatan produktivitas ternak sapi perah.

Upaya peningkatan populasi terutama dilakukan melalui kegiatan program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan) yang

dibarengi dengan pemasukan bibit sapi perah untuk replacement induk, meningkatkan aktivitas rearing serta mendorong berkembangnya kemitraan usaha di peternakan sapi perah.

Di tahun 2021 direncanakan akan ada penambahan 1.000 ekor sapi dara siap bunting. Dengan dilakukannya impor 1.000 induk tersebut dengan rata-rata produksi mencapai 20 liter/ekor/hari maka diperhitungkan pada tahun 2022 bisa dihasilkan tambahan produksi susu segar sekitar 6.000 ton.

Sementara itu untuk peningkatan produktivitas ternak sapi perah, strategi yang dilakukan meliputi perbaikan genetika sapi perah melalui pemanfaatan pejantan unggul hasil uji zuriat/progeny test, mengembangkan jenis sapi baru, penerapan Good Farming Practice (GFP), peningkatan kompetensi SDM serta perbaikan kualitas dan kuantitas pakan.

Tiga strategi besar yang dilaksanakan pemerintah guna mendukung aktivitas di hilir meliputi dukungan terhadap kegiatan diversifikasi dan inovasi produk, peningkatan mutu dan keamanan pangan serta dukungan promosi produk dan perluasan pasar. ■Ika